

INTISARI

Latar Belakang : Myasthenia gravis merupakan penyakit *neuromuscular disorder* (NMD) langka dengan manifestasi klinis berupa kelemahan dan kelelahan otot yang karena gangguan transmisi neurotransmitter di *neuromuscular junction*. Prevalensi Myasthenia gravis sebesar 125 kasus per satu juta jiwa di Indonesia dengan tingkat mortalitas sekitar 2,2%. Tingkat pengetahuan dokter umum di faskes primer mengenai Myasthenia gravis berperan penting terhadap diagnosis dan manajemen yang akurat.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dokter umum di faskes primer di Kota Yogyakarta terhadap Myasthenia gravis.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan penyakit Myasthenia gravis dengan melibatkan teknik *consecutive sampling* sehingga jumlah responden minimal 68 orang dari dokter umum di faskes primer di Kota Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan cakupan faktor risiko hingga terapi pengobatan Myasthenia gravis. Teknik analisis secara deskriptif dengan JAMOVI sesuai data.

Hasil : Dari penelitian ini didapatkan sebesar 60% (n = 45) responden memiliki nilai diatas median (11 dari 14) sehingga sebagian besar dokter umum termasuk dalam kategori baik. Faktor sosiodemografi berupa usia dan lama bekerja berpengaruh secara signifikan ($p = 0,028$; $p = 0,034$) namun memiliki korelasi yang terbalik. Semakin muda usia dan semakin sedikit lama bekerja responden justru memiliki nilai pengetahuan yang lebih tinggi. Faktor sosiodemografi jenis faskes, pendidikan terakhir, dan gaji tidak berpengaruh secara signifikan ($p=0,172$; $p= 0,682$; $p=0,763$) terhadap nilai pengetahuan mengenai penyakit Myasthenia gravis.

Kesimpulan : Pengetahuan dokter umum di fasilitas kesehatan primer di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori baik sesuai kompetensi dokter umum. Didapatkan hubungan signifikan antara data sosiodemografi usia dan lama bekerja dengan tingkat pengetahuan. Tidak ada hubungan signifikan antara data sosiodemografi jenis fasilitas kesehatan, pendidikan terakhir, dan gaji dengan tingkat pengetahuan.

Kata Kunci : Myasthenia gravis, pengetahuan, sosiodemografi, dokter umum, faskes primer

ABSTRACT

Background: Myasthenia gravis is rare neuromuscular disorder characterized by muscle weakness and fatigue due to impaired transmission in neuromuscular junction. Myasthenia gravis case in Indonesia in a range of 125 per one million population with 2,2% mortality rate. Primary healthcare doctors knowledge about Myasthenia gravis are important to give proper diagnosis and treatment. Therefore, important to do research about Myasthenia gravis knowledge especially for primary healthcare doctors as first exposure of Myasthenia gravis cases.

Objective: This research intends to evaluate primary healthcare doctors knowledge about Myasthenia gravis in Kota Yogyakarta.

Method: This research using descriptive observational with cross-sectional method. Knowledge about Myasthenia gravis studied with consecutive sampling and obtained 68 primary healthcare doctors in Kota Yogyakarta as a minimum respondent. A valid and reliable questionnaire about Myasthenia gravis is used to discover risk treatment up to treatment. Data was analyzed by descriptive method with JAMOVI based on collected data.

Result: In this research collected 60% (n=45) of respondents had mark above median as cut off points (11 of 14) so majority of general practitioners include good category. Sociodemographic factors such as age and working period significantly affect ($p = 0,028$; $p = 0,034$) with negative correlation. younger and short working period had higher mark value than older ones. Other sociodemographic factor like facility type, tertiary education, and salary not significantly affect ($p=0,172$; $p=0,682$; $p=0,763$) against level knowledge of Myasthenia gravis disease.

Conclusion: General practitioner's knowledge in primary healthcare in Yogyakarta include good category corresponding general practitioner competency. There is a relationship between age and working period with knowledge level. There is no relationship between facility type, tertiary education, and salary with knowledge level.

Keyword: Myasthenia gravis, knowledge,